

**UPAYA PENYULUH PERTANIAN
MEMBANGUN KOMUNIKASI DALAM MELAKSANAKAN
AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN
DI KABUPATEN EMPAT LAWANG
(Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lintang Kanan)**

Oleh
NIA MELISA PRATAMI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG**

2019

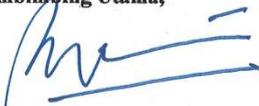
HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PENYULUH PERTANIAN
MEMBANGUN KOMUNIKASI DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS
PENYULUHAN PERTANIAN
DIKABUPATEN EMPAT LAWANG
(Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lintang Kanan)**

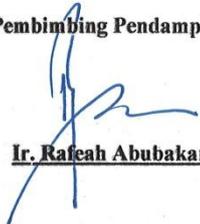
Oleh
Nia Melisa Pratami
412015038

Telah dipertahankan pada ujian 9 Maret 2019

Pembimbing Utama,


Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS.

Pembimbing Pendamping,


Ir. Rafeah Abubakar M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, M.P
NIDN/NBM. 0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Melisa Pratami
Tempat/ tanggal lahir : Seleman Ilir/ 19 Mei 1998
NIM : 412015038
Pogram studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam Karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Maret 2019



(Nia Melisa Pratami)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyuluh pertanian membangun komunikasi dengan petani sebagai anggota kelompok tani dan untuk mengetahui kendala penyuluh pertanian dalam membangun komunikasi terhadap petani di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai Februari 2019 di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), untuk metode penarikan contoh menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*) dan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipasi (*Partisipant observation*) kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu koesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk pengolahan data menggunakan *editing, coding, dan tabulating*. Dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa upaya penyuluh pertanian membangun komunikasi kepada petani dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang dengan menggunakan dua metode pendekatan yaitu, metode diskusi dan metode praktek langsung dilapangan. Serta terdapat dua kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian membangun komunikasi kepada petani dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian yang pertama rendahnya partisipasi petani dan yang kedua kurangnya sarana dan prasana yang disediakan pemerintah.

Kata Kunci : Penyuluh Pertanian, Petani, Komunikasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Pada Anggota Kelompok Tani Di Di Kabupaten Empat Lawang (Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lintang Kanan)**”, merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., M.S** dan ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua. Amin

Palembang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	15
2. Konsepsi Komunikasi.....	18
3. Revitalisasi Penyuluhan Pertanian.....	21
4. Konsepsi ProgramPenyuluhan Pertanian.....	24
5. Konsepsi Aktivitas Penyuluhan Pertanian.....	28
6. Konsepsi Upaya Penyuluhan Pertanian.....	29
C. Model Pendekatan.....	31
D. Batasan dan Operasional Variabel.....	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Metode Penarikan Contoh.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Penelitian.....	39
1. Letak, Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	40
2. Identitas Responden Contoh.....	45
B. Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Dengan Petani Sebagai Anggota Kelompok Tani.	
1. Hasil.....	49
2. Pembahasan.....	50

	Halaman
C. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Petani di Kecamatan Lintang Kanan.	
1. Hasil	52
2. Pembahasan.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat umum dan sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan dan perubahan. (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Menurut Mosher di dalam bukunya *Getting Agriculture Moving*, bahwa pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Mosher juga menjelaskan secara sederhana dan gamblang tentang syarat pokok dan syarat pelancar dalam pembangunan pertanian. Syarat pokok pembangunan pertanian meliputi: (1) adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, (3) adanya perangsang produksi bagi petani, dan (5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Adapun syarat pelancar pembangunan pertanian meliputi: (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan

gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian, dan (5) perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian di masa pemerintahan Orde Baru telah membawa beberapa hasil. Pertama, peningkatan produksi, khususnya di sektor pangan yang berpuncak pada pencapaian swasembada pangan, khususnya beras, pada tahun 1984. Ketersediaan bahan pangan, khususnya beras, dengan harga yang relatif 21 murah, memberikan kontribusi terhadap proses industrialisasi dan urbanisasi yang membutuhkan pangan murah. Kedua, sektor pertanian telah meningkatkan penerimaan devisa di satu pihak dan penghematan devisa di lain pihak, sehingga memperbaiki posisi neraca pembayaran Indonesia. Ketiga, pada tingkat tertentu sektor pertanian telah mampu menyediakan bahan-bahan baku industri sehingga melahirkan agroindustri.

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian merupakan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani hingga perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam pembangunan nasional. Maka dari itu, sektor pertanian sangat penting dalam pembangunan pertanian hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: penyediaan pangan bagi penduduk, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyediaan bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Departemen pertanian, 2008). Mengingat pertanian merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan umumnya juga merupakan tulang punggung ekonomi sebagian besar daerah di Indonesia, maka masing-masing daerah harus memperhatikan urusan pertanian seperti meningkatkan kualitas penyuluh pertanian.

Menurut Ibrahim (2003), penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti obor atau “pelita” yang memberi terang. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat,

bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan. Selanjutnya Departemen Pertanian (2009), penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian terdapat beberapa metode dalam melakukan kegiatan penyuluhan dengan komunikasi yang baik sehingga apa yang di sampaikan oleh penyuluh bisa dirasakan langsung manfaatnya dan mudah dipahami oleh petani. Salah satu sistem pendekatan pembangunan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani, pekebun, dan peternak, beserta keluarganya. Peningkatan kualitas sumber daya Manusia tersebut diupayakan antara lain melalui penyuluhan pertanian menggunakan pendekatan latihan kunjungan dan supervisi (LAKU SUSI). Menurut peraturan menteri pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Pendekatan penyuluhan pertanian dengan cara memberikan pelayanan, nasehat dan pemecahan masalah usahatani petani, dipandang perlu sistem kerja LAKU diterapkan kembali dengan modifikasi sesuai kondisi dan kebijaksanaan ada. Beberapa aspek positif sistem kerja LAKU diantaranya yaitu; 1). penyuluh pertanian memiliki rencana kerja dalam setahun, 2). penyuluh pertanian mengunjungi petani secara teratur, terarah dan berkelanjutan, 3). penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, 4). penyuluh pertanian cepat mengetahui masalah yang ada di petani dan cepat memecahkannya, 5). penyuluh pertanian secara teratur mendapat tambahan pengetahuan/kecakapan, sikap dan keterampilan, dan 6). penyelenggaraan penyuluhan pertanian mendapatkan supervisi dan pengawasan yang teratur.

Lebih lanjut Mardikanto(2009), Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung

melalui proses belajar mengajar. Penyuluhan Pertanian sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan pertanian khususnya di daerah pedesaan. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan berbagai pendekatan dan metode melibatkan pelaku yang beragam yang pada akhirnya menimbulkan kompleksitas di dalamnya, antara lain kompleksitas program, pelaku, dan kompleksitas interaksi antar pelaku yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian, dan jika tidak terkoordinasi dengan baik akan menyebabkan terjadinya disharmoni yang berpotensi konflik. Fenomena semakin kompleksnya pendekatan, metode, dan pelaku penyuluhan pembangunan pertanian pada suatu daerah menjadikan proses sosial dan interaksi sosial yang berlangsung juga semakin kompleks dan pendekatan komunikasi kelompok melalui pola komunikasi partisipatif merupakan strategi untuk menangani kendala komunikasi yang dihadapi oleh petani dalam usaha tani (Gontom Citoro, 2002).

Selanjutnya upaya pengembangan petani dalam menciptakan gabungan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai sifat disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerja sama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani, (Putri, 2016). Pada dasarnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian dibutuhkan media komunikasi agar memperlancar komunikasi antara penyuluh dan petani. Menurut Bungin, (2006) dalam berkomunikasi ada komponen atau unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi yaitu, *komunikator* adalah individu atau orang yang menyampaikan pesan, *pesan* adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima, *komunikan* adalah orang yang menerima pesan, *media* adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima, *efek* adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Menurut Daft (2006), Proses komunikasi berkaitan dengan bagaimana komunikasi itu berlangsung. Untuk memahami proses komunikasi, sebagai acuan

ada dua elemen umum dalam setiap situasi komunikasi, yaitu pengirim dan penerima. Pengirim (*sender*) adalah orang yang ingin atau mengungkapkan pemikiran atau emosi. Penerima (*receiver*) adalah orang kepada siapa pesan tersebut dikirimkan. Pengirim *encode* (*encodes*) ide dengan memilih simbol-simbol yang digunakan untuk menyusun sebuah pesan. menyampaikan ide atau konsep kepada orang lain, mencari informasi Pesan (*message*) adalah perumusan yang nyata dari ide yang dikirimkan untuk penerima. Pesan tersebut dikirim lewat sebuah saluran (*channel*), yang merupakan pembawa komunikasi. Saluran tersebut bisa berupa laporan formal, panggilan telepon atau pesan *e-mail*, atau pertemuan dengan berhadapan secara langsung. Penerimaannya dekodekan (*decodes*) simbol-simbol untuk menginterpretasikan arti pesan tersebut. Enkode dan dekode merupakan sumber berbagai kesalahan komunikasi karena pengetahuan, sikap, dan latar belakang bertindak sebagai filter dan menciptakan gangguan (*noise*) ketika menerjemahkan dari simbol-simbol menjadi arti. Akhirnya, umpan-balik (*feedback*) muncul ketika penerima merespons komunikasi pengiriman dengan pesan balasan. Tanpa umpan balik, komunikasi menjadi satu arah (*one-way*). Dengan adanya umpan-balik, komunikasi menjadi dua arah (*two-way*).

Selanjutnya menurut Effendi (2008) *dalam* Esi (2018), Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Sedangkan menurut Onong Uchajana Effensi (2008), komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat dikatakan baik (berhasil) apabila terjadi *feedback* atau arus balik. Dengan demikian penyuluh akan dapat mengetahui sejauh mana komunikasinya dapat mencapai sasaran yang diharapkan sehingga penyuluh dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya agar sasarnya itu benar-benar tercapai sepenuhnya. Dengan adanya *feedback* atau arus balik penyuluh dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap usaha-usaha penyuluhannya. Komunikasi yang baik, sebenarnya harus mempunyai tujuan yang spesifik dan jelas, baik jelas menurut komunikatornya dan jelas bagi komunikan. Komunikasi yang tidak jelas

tujuannya, dapat mengganggu atau dapat menyebabkan kegagalan komunikasi. Secara sederhana, komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan maksudnya oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan (Tubbs dan Moss *dalam* susanto 2005).

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Lintang Kanan pada tanggal 27-28 Oktober 2018, Kecamatan Lintang Kanan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Selatan tepatnya berada di Kabupaten Empat Lawang. Luas wilayah Kecamatan Lintang Kanan yaitu 264.55 Km² yang terdiri dari 16 Desa. Selanjutnya di Kecamatan Lintang Kanan terdapat 6 (Enam) orang tenaga penyuluh pertanian yang terdiri dari satu orang penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tiga orang penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) serta dua orang penyuluh Tenaga Harian Lepas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (THL-POPT). kemudian di Kecamatan Lintang Kanan terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 10 Gapoktan, 125 Kelompok Tani (Poktan) yang anggotanya berjumlah 3.125 orang setelah peneliti melakukan penelitian terdapat 79 kelompok tani yang aktif dalam aktivitas penyuluhan pertanian yang masing-masing anggota kelompok berjumlah 25 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang, 2018). Menurut informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan pra survei, kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Empat Lawang dilakukan melalui pendekatan kelompok dengan cara penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani dengan menggunakan metode ceramah dan terjun langsung ke lapangan.

Dalam aktivitas penyuluhan pertanian proses komunikasi antara penyuluh dengan petani sangat diperhatikan karena dalam aktivitas penyuluhan pertanian seorang penyuluh akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut ilmu dan teknologi pertanian, semua hal itu disebut materi penyuluhan pertanian. Kegiatan petani di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang tidak lepas dari peran penyuluh pertanian dengan adanya 16 desa dan 6 orang Penyuluh. Namun

komunikasi antara penyuluh dan petani dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan tersebut kurang efektif karena terkendala dimodal dan kurangnya media yang digunakan penyuluh.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai: **Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Empat Lawang (Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lintang Kanan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana upaya penyuluh pertanian membangun komunikasi dengan petani sebagai anggota kelompok tani di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang ?
2. Apa kendala penyuluh pertanian dalam membangun komunikasi terhadap petani di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya penyuluh pertanian membangun komunikasi dengan petani sebagai anggota kelompok tani di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengetahui kendala penyuluh pertanian dalam membangun komunikasi terhadap petani di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Mumammadiyah Palembang.
2. Bagi petani di harapkan dengan adanya penyuluh ini dapat membantu memecahkan masalah-masalah dalam bidang pertanian serta sebagai wadah untuk berkonsultasi.
3. Bagi Penyuluh di harapkan dapat membantu program-program pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian demi terciptanya swasembada pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, R .2014. Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mengimplentasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 (Studi Kasus Di kota Palembang Provinsi Sumatera selatan). Disertasi ilmu komunikasi program Program Pasca sarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak dipublikasikan).
- Anonim, (2006), Departemen Pertanian. Pusat Data dan Informasi Pertanian. <http://www.deptan.go.id> (Diakses 02 Oktober 2015).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahua, I.M. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Depublish, Yogyakarta, Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Danim, Sudarwan.2002.metodelogi penelitian kualitatif. Pustaka setia, Bandung. Indonesia.
- Datika, Wella. 2017. Motivasi Membangun Kebun Jeruk Keprok RGL (RimauGerga Lebong) di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo UtaraKota Pagar Alam (Studi Kasus Sidarhan Pemilik Kebun Jeruk KeprokRGL). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Daniel, Moehar. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara, Jakarta: Indonesia.
- Daft, Richard L. 2006. Manajemen, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Departemen Pertanian. 2005. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.<http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273200%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 19 November 2018.
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian. Modul Pembekalan THL TB Penyuluh Pertanian.
- Effendy, Onong Uchajana.2008. Dinamika Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Gunawan. I. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.

- Hanarko, Cuk. 2010. Proses Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Ibrahim, jabal tarik .2003. Pengertian Penyuluhan Pertanian. (<http://www.jurnal.Sutrisno.ac.id> diakses 30 November 2018).
- Ibrahim, Jabal Tarik, Arman Sudiyono dan Harpowo. 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Malang: Banyumedia Publishing, UMM Press.\
- Iqbal Hasan, 2006, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Iqbal dan Sudaryanto. 2008. Pembangunan Pertanian Indonesia. <http://www.jurnal.unpad.ac.id/abysanilaras/2010/06/13/pentingnyapembangunanpertanian-di-indonesia/>(diakses pada 23 November 2018)
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Kusnadi, Dedy. 2011. Modul Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Kifli, gontom Citoro. 2002. Perilaku Komunikasi Petani Padi Dalam Penerapan Usahatani Tanaman Pangan.
- Mardikanto. Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Mosher, AT. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi Cetakan Ketigabelas. CV YasagunaDiterbitkan dengan Kerjasama Franklin Book Programs, Inc. New York. Jakarta.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narulzaman. 2010. Modul Dasar-Dasar Penyuluhan. Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%202732007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 19 November 2018.

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor: 67 /Permentan/SM.050/12/2016. Tentang Kelembagaan Petani.
- Ramadelah Esi. 2018. Dominasi Media Komunikasi Dalam Menyampaikan Materi Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin). Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan)
- Resicha, P. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas (tidak dipublikasikan).
- Susanto. 2015. Model Komunikasi penyuluh pertanian di BPP Sri Gunung di kecamatan sungai lilin kabupaten musi banyuasin. Skripsi fakultas pertanian universitas muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Suhardiyono. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Sari, A.D. 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta, Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan (http://www.jurnal.sistem_penyuluhan.ac.id, diakses 12 oktober)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16. Tahun 2006 Bab 1 Pasal 1 tentang Programa Penyuluhan Pertanian.
- Van Den Ban dan Hawskin. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta, Indonesia.